

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rempah-rempah merupakan kekayaan budaya nasional sejak dahulu kala. Kehidupan masyarakat Indonesia pun sangat dekat dengan beragam rempah-rempah yang disediakan dari alam ini. Rempah-rempah menjadi komoditas yang banyak tumbuh dan berkembang di Indonesia. Rempah-rempah mempunyai sejarah perjalanan mempunyai sisi yang unik dan berbeda dari rasa, aroma hingga sampai kegunaannya.

Peranan rempah-rempah yang paling dekat hubungannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia adalah rempah-rempah untuk kesehatan. Indonesia termasuk negara dengan banyak suku bangsa, mereka mempunyai tradisi, seperti upacara adat, adat istiadat, obat-obatan sampai makanan tradisional yang menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari suku-suku tersebut.

Kekayaan rempah-rempah ini pula yang merupakan salah satu faktor penjajahan yang dilakukan oleh bangsa-bangsa asing di Indonesia. Khasiat rempah-rempah yang kaya, rasa dan aromanya yang eksotik, serta nilai jualnya yang tinggi mengakibatkan bangsa-bangsa asing yang tadinya membeli rempah-rempah dari Indonesia terdorong untuk melakukan pendudukan. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa rempah-rempah merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya.

Saat ini masyarakat Indonesia sedang menikmati kemajuan teknologi dan pengetahuan tapi tidak semuanya beriringan dengan budaya-budaya yang ada di tanah air. Banyak budaya-budaya tradisional yang semakin tergerus oleh kemajuan jaman. Budaya termasuk di dalamnya rempah-rempah, merupakan identitas bangsa Indonesia, karena itu meski jaman berganti, dan kemajuan teknologi semakin berkembang, namun budaya bangsa ini harus tetap dilestarikan.

Pada saat ini masyarakat kita telah termodernisasi, terpengaruh oleh budaya dimana semua harus serba kini dan juga oleh budaya instan, dimana semuanya serba cepat. Akibatnya, masyarakat kita meninggalkan berbagai hal, termasuk di dalamnya

rempah-rempah, yang mulai tergantikan oleh obat-obatan, suplemen dan dan benda-benda kimiawi lainnya. Ditambah lagi dengan efek globalisasi yang semakin menggejala, dimana banyak budaya lokal yang tergeser oleh budaya luar yang masuk ke dalam negeri. Jika hal ini tidak dicegah dengan mempertahankan budaya lokal, maka di masa yang akan datang, kita tidak akan lagi memiliki warisan budaya untuk diwariskan bagi anak cucu kita.

Gejala lain yang muncul adalah, anak-anak pada saat ini kurang mengenal rempah-rempah yang ada. Bahkan di antara mereka, ada yang tidak mengetahui rupa dari rempah-rempah ini. Demikian juga orang tua jaman sekarang lebih mempercayai obat-obatan *modern*, ketimbang menggunakan rempah-rempah atau obat-obatan tradisional, sehingga transfer pengetahuan mengenai rempah-rempah dan khasiatnya menjadi semakin terputus.

Jahe merupakan salah satu kategori rempah-rempah yang dapat diolah dalam berbagai cara. Karena kegunaannya yang luas dan umum, seperti bahan obat-obatan, bumbu makanan, bahan pembuat kue, dan lain-lain, serta relatif mudah ditemui, maka jahe merupakan materi yang cocok untuk mengenalkan rempah-rempah tradisional pada anak-anak.

Jahe merupakan rempah-rempah yang paling sering kita temui, baik di pasar maupun di pasar swalayan. Manfaat jahe yang beraneka ragam, baik untuk kesehatan, maupun untuk penyedap makanan dan minuman sungguh tidak tergantikan. Banyak jamu-jamuan dan minuman tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan menggunakan campuran jahe di dalamnya. Namun, seiring dengan perkembangan jaman, manfaat utama jahe banyak tereduksi hanya menjadi penyedap masakan, melalui banyak buku-buku resep masak-memasak. Hal ini sungguh sangat disayangkan.

Untuk terus mempertahankan transfer pengetahuan mengenai rempah-rempah khususnya jahe dan khasiatnya yang beraneka ragam, maka penulis terdorong untuk menyusun sebuah buku pengetahuan mengenai rempah-rempah ini dalam seri buku pengetahuan bergambar untuk anak-anak, dengan seri pertama mengenai jahe, dilanjutkan dengan seri pengetahuan mengenai rempah-rempah lainnya.

Pada Tugas Akhir Mayor Desain Komunikasi Visual 6 ini, penulis menyampaikan informasi pengetahuan tentang jahe dan rempah-rempah melalui perancangan buku cerita pengetahuan untuk anak-anak.

1.2 Ruang Lingkup

Di Indonesia berkembang beragam budaya, budaya itu menyumbangkan banyak ramu-ramuan rempah-rempah yang mempunyai kekhasan dan khasiat. Seiring dengan perkembangan jaman, rempah-rempah semakin tergantikan dengan obat-obatan dan suplemen *modern*. Demikian pula dengan pengetahuan mengenai kegunaan, manfaat dan pengolahan berbagai jenis rempah-rempah, seperti pala, cengkih, jahe, dan lain-lain. Pengetahuan mengenai jamu-jamuan, minuman, makanan dan berbagai masakan yang menggunakan jahe dan rempah-rempah lainnya sebagai salah satu bahannya juga semakin terkikis. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana memperkenalkan dan menghidupkan pengetahuan kembali mengenai manfaat, pengolahan dan penggunaan jahe pada khususnya dan rempah-rempah pada umumnya kepada anak-anak, sebagai generasi yang akan mewarisi masa depan bangsa ini.

1.3 Permasalahan

Permasalahan yang berhubungan dengan rempah-rempah adalah semakin minimnya pengetahuan mengenai khasiat dari rempah-rempah itu sendiri terutama dari kalangan anak-anak. Dari latar belakang dan prosesnya ditemukan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana memberikan pengetahuan ilmiah dan tradisional yang dapat diterima oleh anak-anak?
2. Bagaimana memberikan pengetahuan mengenai pengolahan dan manfaat dari rempah-rempah khususnya jahe pada anak-anak melalui buku?

3. Bagaimana cara penyampaian yang komunikatif dan tepat, sehingga pengetahuan yang mereka dapat dengan membaca buku ini mudah diingat dan mampu bertahan dalam waktu yang lama?

1.4 Tujuan Perancangan

Keunikan rempah-rempah yang merupakan budaya bangsa telah diakui oleh bangsa-bangsa luar. Bahkan beberapa di antaranya telah serius meneliti khasiat dari rempah-rempah ini dan menyumbangkan sudut pandang baru dalam pemanfaatan rempah-rempah baik sebagai penunjang kesehatan, obat dan bumbu masakan.

Pengetahuan yang didapat dari penelitian bangsa-bangsa luar terhadap rempah-rempah Indonesia ini akan semakin memperkaya khazanah pengetahuan bangsa kita, dan merupakan sumber pelajaran yang baik bagi masyarakat kita. Selain itu kombinasi pengetahuan tradisional dan *modern* akan memberikan warna yang lebih eksotik terhadap rempah-rempah itu sendiri

Saat ini *trend* pengobatan dan gaya hidup mengarah pada gaya hidup sehat dan pengobatan yang “*back to nature*”. Rempah-rempah Indonesia dapat menjawab *trend* yang berkembang ini. Dengan semakin luasnya pengetahuan bangsa kita mengenai rempah-rempah, maka semakin luas pula kemampuan bangsa kita untuk menggali potensi budaya yang sudah berabad-abad ada. Salah satu sarana yang baik untuk memperkenalkan budaya ini adalah dengan memberikan pengetahuan pada anak-anak, melalui penampilan visual dan penyampaian yang menarik.

Pembentukan buku pengetahuan anak ini bertujuan agar anak-anak dapat melakukan aktivitas sambil mempelajari pengetahuan tentang jahe beserta dengan keluarga lainnya. Informasi *modern* dan tradisional yang dikemas dengan gaya yang mudah dipahami dan mudah diingat akan memberikan pengetahuan yang “*long lasting*”, sehingga warisan budaya kita akan dilestarikan oleh anak cucu kita dan tidak mati di negeri sendiri oleh modernisasi yang terjadi.

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengetahuan dasar mengenai rempah-rempah biasanya didapatkan dengan turun-temurun melalui kebiasaan orang tua kita. Dari kehidupan sehari-hari seperti kegiatan masak-memasak di dapur maupun mengobati berbagai penyakit merupakan sarana penurunan pengetahuan ini.

Dengan semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi, maka informasi mengenai pemanfaatan dan khasiat rempah-rempah akan semakin mudah dipahami dan didapatkan.

1.5.1 Observasi

Metode observasi secara langsung memberikan detail mengenai karakteristik bentuk rasa dan aroma tiap-tiap tanaman rempah-rempah ini. Setiap tanaman rempah-rempah memiliki fungsi dan khasiat yang berbeda.

Berikut penjelasannya:

- Dengan memperhatikan menggunakan indera penglihatan untuk memperhatikan warna dan bentuknya,
- Dengan indera pengecap untuk mengetahui karakteristik rasa dari tiap-tiap tanaman rempah-rempah, apakah pahit, manis, pedas, asin. Hal ini erat hubungannya dengan penggunaan dan pengolahannya untuk obat maupun kuliner agar mudah dan enak dikonsumsi,
- Melalui indera peraba untuk mengetahui tekstur dan bentuknya secara menyeluruh,
- Melalui indera penciuman untuk mengetahui aroma dari masing-masing tanaman rempah-rempah. Aroma akan mempengaruhi rasa ketika dikonsumsi baik untuk kuliner maupun obat.

1.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dokter, ahli gizi, dan para peracik obat-obatan rempah tradisional untuk mengetahui manfaat tanaman rempah-rempah secara keseluruhan baik dari sisi medis, maupun tradisional.

1.5.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca literatur, baik cetak maupun digital. Studi literatur ini dilakukan untuk melengkapi pengetahuan mengenai tanaman rempah-rempah dengan penelitian terbaru yang ada.

1.5.4 Kuesioner

Kuesioner disebar untuk mengukur pengetahuan anak-anak mengenai tanaman rempah-rempah, baik mengetahui bentuk, maupun manfaatnya. Kuesioner ini disebar sebanyak 200 buah (100 untuk orang tua dan 100 untuk anak) di salah satu sekolah dasar di Bandung seperti SD St. Angela.

1.6 Skema Perancangan

